

**HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MATA KULIAH MPB BIDANG KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
ANGKATAN 2008 FT UNP**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program Strata
Satu pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan
Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh

AHMAD ARIF

NIM. 85220.2007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

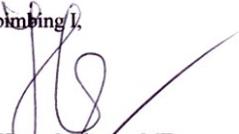
**HUBUNGAN MINAT MENJADI GURU DENGAN HASIL BELAJAR
MATA KULIAH MPB BIDANG KEPENDIDIKAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
ANGKATAN 2008 FT UNP**

Nama : Ahmad Arif
NIM/BP : 85220/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh

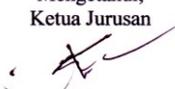
Pembimbing I,


Drs. Hasan Maksam, MT
NIP. 19660817 199103 1 007

Pembimbing II,


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan


Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**

Judul : **Hubungan Minat Menjadi Guru Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah MPB Bidang Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2008 FT UNP**

Nama : Ahmad Arif
NIM : 85220/2007
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Hasan Maksum, MT	1. 
2. Sekretaris	Drs. Martias, M.Pd	2. 
3. Anggota	Drs. Darman, M.Pd	3. 
4. Anggota	Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng	4. 

ABSTRAK

Ahmad Arif : Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Hasil Belajar Mata Kuliah MPB Bidang Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2008 FT UNP

Penelitian ini berawal dari pengamatan dan observasi penulis saat melaksanakan perkuliahan di Jurusan Teknik Otomotif FT UNP. Belum maksimalnya hasil belajar pada mata kuliah perilaku berkarya (MPB) mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP, tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. Minat mahasiswa menjadi guru adalah salah satu faktor dari diri mahasiswa yang dapat mempengaruhi sikap dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan. Minat mahasiswa yang tinggi untuk menjadi guru akan memperlancar proses perkuliahan dan menentukan hasil belajar mahasiswa. Untuk melihat gejala yang ditimbulkan oleh minat mahasiswa menjadi guru dan hubungannya dengan hasil belajar maka penulis mengajukan hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: “Terdapat hubungan minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP”.

Penelitian ini bersifat korelasional, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara minat mahasiswa menjadi guru dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah MPB bidang kependidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2008 Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP yang terdaftar pada semester januari – juni 2012 yang berjumlah 72 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dari populasi sebanyak 42 orang yang ditentukan dengan menggunakan rumus Taro Yamane. Data minat mahasiswa menjadi guru diperoleh dari penyebaran angket. Angket yang digunakan adalah angket yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Uji coba angket dilakukan tanggal 2 sampai 14 Mei 2012 pada populasi yang berada di luar sampel penelitian. Sedangkan data hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan diperoleh dari nilai akhir mahasiswa angkatan 2008 pada semester januari - juni 2012. Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment (PPM) dan untuk menguji keberartian koefisien korelasi r , dapat di uji dengan menggunakan uji t sehingga akan didapat apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi.

Dari analisis data hasil penelitian diperoleh koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,5409 > 0,304$) dan untuk uji keberartian korelasi didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,8346 > 1,648$) pada taraf signifikan 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirraahim

Alhamdulillahirabbil'aalamiin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Hasil Belajar Mata Kuliah MPB Bidang Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2008 FT UNP”***. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada arwah junjungan kita, yakni Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat, dan orang-orang yang mengikuti risalah beliau. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan program pendidikan pada jenjang program Srata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif, Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ganefri, M.Pd, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd, dan Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd, M.Eng, selaku Ketua dan Seketeris Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Faisal Ismet, M.Pd, selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Hasan Maksun, MT, selaku dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Drs. Martias, M.Pd, selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, saran-saran dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

6. Bapak-bapak dosen dan semua staf pengajar di Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan semangat, dorongan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Rekan-rekan Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang yang ikut memberikan saran, masukan dan semangat selama penulis menyelesaikan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut memberikan petunjuk, saran, masukan, dukungan moral dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas jasa baik bapak dan ibu serta rekan-rekan semua. Amin...

Dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan luput dari kekhilafan. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Deskripsi Teori.....	11
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	35
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel Penelitian	37
E. Variabel dan Data Penelitian.....	39
F. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian	40
G. Teknik Analisa Data Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data 57
B. Pengujian Persyaratan Analisis 60
C. Pengujian Hipotesis Statistik..... 62
D. Pembahasan..... 64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 66
B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 67

LAMPIRAN..... 69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hubungan Antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM).....	6
2. Hasil Belajar Mata Kuliah Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2008 FT UNP	7
3. Populasi Penelitian.....	37
4. Bobot Pernyataan Angket Penelitian	41
5. Kisi-kisi Instrument Penelitian.....	42
6. Sistem Penilaian.....	50
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	55
8. Rangkuman Perhitungan Statistik Dasar.....	57
9. Distribusi Frekuensi Skor Minat Mahasiswa Menjadi Guru (X).....	58
10. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar MPB Bidang Kependidikan (Y).....	59
11. Rangkuman Pengujian Normalitas.....	61
12. Ringkasan Anova Variabel Y atas X	62
13. Ringkasan Hasil Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru (X) Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah MPB Bidang Kependidikan (Y) ..	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual Hubungan (X) Dengan (Y).....	34
2. Histogram Minat Mahasiswa Menjadi Guru (X)	58
3. Histogram Hasil Belajar Mata Kuliah MPB Bidang Kependidikan (Y)	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Uji Coba Instrumen	69
2. Analisis Uji Coba Instrumen.....	75
3. Responden Uji Coba dan Sampel Penelitian.....	80
4. Instrumen Penelitian	82
5. Data Penelitian Variabel (X)	87
6. Distribusi Data Penelitian	88
7. Perhitungan Analisis Deskriptif Data	89
8. Uji Persyaratan Analisis Data	95
9. Pengujian Hipotesis Statistik.....	107
10. Tabel Harga Chi Kuadrat (χ^2)	109
11. Tabel Kurva Normal	110
12. Tabel Harga r Product Moment.....	112
13. Tabel t.....	113
14. Tabel F	114
15. Surat Uji Coba Penelitian/ Pengambilan Data	115
16. Surat Izin Penelitian	116
17. Biodata Peneliti	117

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Untuk menciptakan pendidikan yang akan menghasilkan SDM berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang fungsi utamanya menyelenggarakan pendidikan telah mempersiapkan mata kuliah di bidang kependidikan untuk menghasilkan tenaga kependidikan yang profesional. Mata kuliah ini ditujukan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang profesi keguruan yang bertujuan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan mata kuliah ini, lulusan UNP dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang didapat, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan kompetensi-kompetensi sebagai seorang calon guru sebelum mereka benar-benar menjadi guru.

Mata kuliah bidang kependidikan yang dipelajari dan dijalani hendaknya dapat menjadi salah satu modal dan cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik. Tetapi pada kenyataannya, terjadi kesenjangan antara hasil pendidikan dengan tujuan universitas. Hal ini terlihat dari tingkat pengetahuan, penguasaan, pemahaman dan keterampilan mahasiswa yang merupakan calon guru belum sepadan dengan yang diharapkan. Masalah tersebut tercermin pada hasil belajar mahasiswa yang belum maksimal, karena masih ada yang belum tuntas pada mata kuliah tersebut.

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan salah satu aspek penting yang menjadi indikator keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti proses belajar. Hasil belajar bukanlah merupakan masalah yang berdiri sendiri, melainkan erat kaitannya dengan faktor-faktor yang mampu mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan mahasiswa dalam belajar terdiri dari dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari kecerdasan, bakat, perhatian, motivasi, persepsi dan minat. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa yang terdiri dari lingkungan sekolah, fasilitas, sosial ekonomi, keluarga, guru, masyarakat dan lain-lain.

Agar mutu pendidikan yang dikembangkan tetap baik, maka perlu ditumbuhkan minat mahasiswa yang tinggi untuk menjadi seorang guru agar dapat membantu dan mendorong hasil belajarnya. Suatu profesi yang akan dijalani harus berdasarkan rasa senang seseorang terhadap profesi tersebut. Rasa senang seseorang terhadap profesi tertentu akan menimbulkan minat. Untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru, minat merupakan salah satu kesiapan mental seorang calon guru. Sebagaimana yang dikemukakan dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 ayat 1 bahwa “Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut: memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme”.

Berdasarkan hal di atas jelaslah bahwa minat mahasiswa untuk menjadi seorang guru memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan mahasiswa dalam hasil belajar. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Mahasiswa yang kurang berminat menjadi guru, cenderung kurang maksimal dalam menempuh mata kuliah MPB bidang kependidikan baik teori maupun praktik. Akibatnya, mahasiswa juga tidak menaruh perhatian pada pendidikan dan inisiatif untuk mendalaminya.

Dalam setiap kegiatan pasti mengalami kendala-kendala tersendiri. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, pada saat mengikuti kegiatan perkuliahan Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) bidang kependidikan, masih ada mahasiswa yang belum serius dalam mengikuti perkuliahan. Hal tersebut dapat dilihat dari tugas-tugas yang dibuat baik secara individu maupun kelompok. Dalam tugas-tugas individu, ada mahasiswa yang hanya mencontoh tugas yang dibuat oleh temannya, sedangkan dalam tugas-tugas kelompok hanya sebagian mahasiswa anggota kelompok saja yang mengerjakan. Di satu sisi mahasiswa yang mendapat banyak tugas akan merasa terbebani dengan tugas tersebut karena mengetahui bahwa tidak semua temannya melaksanakan tugas tersebut, namun sebenarnya mereka lebih memiliki pengetahuan dan pengalaman dari pada temannya yang tidak mengerjakan tugas. Di sisi lain mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas merasa beruntung karena tidak repot dengan berbagai tugas, padahal mereka

sebenarnya mengalami kerugian karena belum mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai tugas yang diberikan.

Dalam perkuliahan juga terlihat kurang tertariknya mahasiswa dengan mata kuliah ini, yaitu pada perkuliahan praktek mengajar. Dalam mempersiapkan bahan ajar, seperti: silabus, RPP, *job sheet* dan media pembelajaran, masih ada mahasiswa yang hanya membuat apa adanya dan belum terlihat kesungguhannya dalam mempersiapkan dan mengikuti perkuliahan tersebut. Di samping kendala yang timbul dari mahasiswa itu sendiri juga ada dari pihak-pihak lain. Seperti kurangnya perhatian dan pengawasan dari dosen bersangkutan terhadap mahasiswanya. Beberapa dosen beranggapan bahwa mahasiswanya mampu melaksanakan tugas-tugas yang diberikan. Padahal pada kenyataannya mahasiswa dalam melaksanakan perkuliahan mata kuliah MPB bidang kependidikan masih perlu banyak bimbingan dan pengawasan dari dosen.

Untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru nantinya, seorang calon guru harus memiliki kesiapan mental, salah satu kemampuan mental itu adalah minat untuk menjadi seorang guru. Tanpa minat menjadi guru, diduga mahasiswa yang menempuh kuliah di UNP Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif merasa kurang tertarik terhadap mata kuliah yang berhubungan dengan kependidikan/ keguruan. Padahal pengetahuan dalam bidang keguruan ini sangat penting bagi mereka sebagai bekal untuk melaksanakan tugas utama dalam mengajar dan mendidik.

Minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar seseorang. Minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dengan demikian semakin besar minat mahasiswa menjadi guru, maka mahasiswa tersebut akan melakukan apapun untuk memenuhi minatnya, salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan yang baik. Proses penilaian yang dilakukan berdasarkan pada suatu kriteria tertentu. Penilaian yang dilakukan terhadap mahasiswa menurut Buku Pedoman Akademik UNP (2008:51) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan antara Nilai Angka (NA), Nilai Mutu (NM), Angka Mutu (AM) dan Sebutan Mutu (SM)

Nilai Angka (NA)	Nilai Mutu (NM)	Angka Mutu (AM)	Sebutan Mutu (SM)
81 s.d. 100	A	4	Sangat Baik
66 s.d. 80	B	3	Baik
56 s.d. 65	C	2	Cukup
41 s.d. 55	D	1	Kurang
0 s.d. 40	E	0	Gagal

Sumber : Pedoman Akademik UNP 2008

Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan nilai yang diperoleh mahasiswa berdasarkan atas kemampuan yang didapatnya dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Sebagai gambaran awal tentang pencapaian hasil belajar MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif

angkatan 2008 FT UNP, berikut ini disajikan persentase nilai mata kuliah MPB bidang kependidikan yang diperoleh.

Tabel 2. Hasil Belajar Mata Kuliah MPB Bidang Kependidikan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Angkatan 2008 FT UNP

No.	Mata Kuliah	TM	Persentase Nilai (%)				
			A	B	C	D	E
1.	ST	2008	3%	34%	49%	4%	10%
2.	MP	2008	30%	57%	1%	-	12%
3.	Md.P	2008	26%	40%	7%	7%	20%
4.	KPTK	2008	13%	74%	7%	-	6%
5.	MMK 1	2008	54%	37%	-	-	9%
6.	MMK 2	2008	59%	24%	-	-	17%

Sumber: Puskom UNP

Keterangan:

ST : Statistika

MP : Metode Penelitian

Md.P : Media Pendidikan

KPTK : Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan

MMK 1 : Metode Mengajar Khusus 1

MMK 2 : Metode Mengajar Khusus 2

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa persentase nilai mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP belum maksimal dan sangat bervariasi, yaitu pada mata kuliah Statistika sekitar 49% mahasiswa mendapatkan nilai C, 4% mendapatkan nilai D dan nilai E sekitar 10%. Pada mata kuliah Metode Penelitian, sekitar 1% mahasiswa mendapatkan nilai C dan 12% mendapatkan nilai E. Pada mata kuliah Media Pendidikan, sekitar 7% mahasiswa

mendapatkan nilai C, 7% nilai D dan 20% mendapatkan nilai E. Pada mata kuliah KPTK, sekitar 7% mahasiswa mendapatkan nilai C dan 6% mendapatkan nilai E. Pada mata kuliah MMK 1 sekitar 9% mahasiswa mendapatkan nilai E dan 17% mendapatkan nilai E pada mata kuliah MMK2.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk membahas dan mengkaji lebih jauh mengenai hubungan minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan yang bisa memberikan perbaikan pada dunia pendidikan khususnya pada mata kuliah MPB bidang kependidikan di Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif FT UNP.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka terdapat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keseriusan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan di bidang kependidikan.
2. Kurang tertariknya mahasiswa dengan mata kuliah bidang kependidikan.
3. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari dosen mata kuliah bidang kependidikan kepada mahasiswa.
4. Masih ada beberapa mahasiswa yang belum tuntas pada mata kuliah MPB bidang kependidikan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan pada hubungan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP.

D. Perumusan Masalah

Mengacu kepada pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang berarti antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang dirumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa mengenai minat menjadi guru pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 dan hubungannya dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan.

2. Bagi dosen yang mengajar mata kuliah MPB bidang kependidikan, agar dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa untuk menjadi guru.
3. Bagi Universitas Negeri Padang, agar lebih memperhatikan faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam mencapai mutu lulusan sebagai tenaga pendidik yang berkualitas.
4. Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga sebagai salah satu persyaratan menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Bagi peneliti lain, sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan, khususnya yang berhubungan dengan minat terhadap profesi guru.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Deskripsi Teori

1. Minat Menjadi Guru

a. Pengertian Minat Menjadi Guru

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. (Slameto, 2010: 180). Menurut Syaiful (2008: 166-167), "Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas kan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang". Peserta didik yang berminat terhadap sesuatu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminati. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Dari pendapat diatas diketahui bahwa minat dapat timbul karena ketertarikan terhadap sesuatu yang ditunjukkan melalui suatu aktivitas. Dengan adanya minat seseorang terhadap suatu aktivitas maka isi dari aktivitas tersebut akan terserap dengan baik. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga dari hati sanubari. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar, untuk mencapai/ memperoleh benda atau tujuan yang diminati.

Lebih lanjut Crow dan Crow yang dikutip Djali (2008: 121) mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang atau benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Minat menjadi guru merupakan pemusatan pikiran, perasaan, kemauan atau perhatian seseorang terhadap profesi guru. Minat menjadi guru dapat timbul berdasarkan respons positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Berdasarkan respon positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini profesi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam yang dimaksud adalah berupa dorongan fisik yang dapat merangsang untuk mempertahankan diri seperti rasa lapar, rasa sakit dan yang berkaitan dengan kebutuhan fisik.

Atas dasar uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru.

b. Faktor yang Mempengaruhi Minat Menjadi Guru

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Menurut Crow dan

Crow yang dikutip Devi (2011: 12) faktor-faktor yang mempengaruhi minat adalah sebagai berikut :

1) Faktor Intern

Yang termasuk faktor intern yang dapat mempengaruhi minat antara lain:

a) *The factor of inner ugers*

Faktor ini adalah faktor dorongan dari dalam. Faktor ini dititik beratkan pada kebutuhan biologis. Minat individual timbul dalam usaha individual untuk memenuhi fisik atau jasmaniah. Faktor ini akan menumbuhkan minat seseorang apabila ada dorongan dari dalam dirinya bukan dari orang lain, misalnya dengan melihat iklan atau tayangan televisi kemudian berminat melakukan sesuatu.

b) *Emotional Factor*

Dalam faktor ini dinyatakan bahwa suatu aktifitas yang dilaksanakan oleh individu yang dapat dicapai dengan sukses akan menyebabkan perasaan yang menyenangkan. Hal ini akan berakibat pula bisa menambah atau memperbesar minat dalam hal tersebut. Sebaiknya apabila individu menemui kegagalan dapat mengakibatkan perasaan yang kecewa, tak puas dan akhirnya dapat pula menghilangkan atau mengurangi minat. Faktor emosional ini akan mempengaruhi minat apabila sesuatu yang dia kerjakan atau lakukan berhasil, maka dari keberhasilannya itu akan mendorong seseorang untuk menekuni bidang tersebut.

2) Faktor Ekstern

Yang termasuk faktor intern yaitu : *The Faktor Of Social Motive*, faktor ini adalah motif dalam lingkungan hubungan sosial. Lingkungan dimana individual hidup bersama teman-temannya. Minat seseorang juga bisa tumbuh karena pergaulannya, misal pada awalnya seseorang berminat untuk kuliah mengambil jurusan sejarah, tetapi karena teman-temannya kebanyakan mengambil jurusan teknik maka minat seseorang ini akan berubah sesuai dengan apa yang diminati oleh teman-temannya. Apabila dalam lingkungan sosialnya kebetulan mempunyai keinginan dan minat yang sama pada sesuatu hal tertentu maka faktor ini akan memperkuat minat.

Berdasarkan pendapat diatas terdapat banyak faktor yang mempengaruhi besar kecilnya minat seseorang terhadap suatu objek,

mulai dari faktor dalam diri, seperti faktor biologis dan emosional, sampai faktor dari luar diri, seperti lingkungan hubungan sosial di keluarga maupun masyarakat. Selain itu persepsi juga merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam yang mempengaruhi timbulnya minat seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu objek, akan diawali terlebih dahulu dengan adanya persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek tersebut dan apabila seseorang sudah mempunyai persepsi tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek, maka orang tersebut akan cenderung memberikan perhatian terhadap objek tersebut.

c. Fungsi Minat Menjadi Guru

Menurut Whitherington yang dikutip Devi (2011: 13)

Minat sangat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan seseorang untuk mencapai tujuan hidupnya, sehingga dapat membawa manusia pada hal-hal yang dianggap tidak perlu menjadi sesuatu yang bermanfaat dalam dirinya karena timbulnya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa membebani orang lain. Selain itu minat juga dapat memberikan pandangan hidup seseorang.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat dapat berfungsi bagi manusia karena dapat mengarahkan tujuan hidup seseorang. Tanpa memiliki tujuan dalam hidupnya tidak dapat dikatakan sebagai manusia normal. Fungsi minat menjadi guru pada mahasiswa adalah memberikan perhatian yang lebih besar untuk memahami dan mempelajari mengenai profesi keguruan, yaitu pekerjaan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya

mahasiswa tersebut akan melakukan kegiatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dasar mengajar menuju kompetensi guru yang diharapkan sesuai dengan misi pendidikan.

d. Cara Menumbuhkan Minat Menjadi Guru

Minat seseorang perlu dipupuk untuk memperoleh hasil yang diinginkan, tidak mudah untuk menumbuhkan minat seseorang. Minat dapat menyebabkan seseorang giat melakukan suatu kegiatan menuju ke suatu yang telah menarik minatnya. Hal ini sesuai dengan teori Gunarsa yang dikutip Woro (2006: 15) mengatakan bahwa “Minat akan timbul dari sesuatu melalui belajar. Karena itu, semakin banyak belajar, semakin luas pula bidang minat.”

Minat dapat dipupuk melalui belajar, misalnya seseorang tidak menyenangi sesuatu bidang tertentu. Awalnya ia akan memaksakan diri untuk mempelajari bidang tersebut, lama-kelamaan dengan bertambahnya pengetahuan tentang bidang studi tersebut, minat akan timbul dan bahkan menggiatkan untuk mengenali, mempelajari bidang studi tersebut. Demikian juga dalam upaya menumbuhkan minat seseorang untuk menjadi guru, maka orang tersebut harus mau belajar tentang bidang studi yang berkaitan dengan kependidikan/ keguruan, karena dalam penelitaian ini adalah guru teknik otomotif, maka seseorang tersebut harus lebih mengenali, mempelajari bidang studi tersebut. Demikian akan terlihat bahwa usaha mempelajari suatu

bidang studi yang berhasil akan menimbulkan minat yang menambah dorongan seseorang untuk terus mencari ilmu.

Menurut Lobby yang dikutip Woro (2006: 16) terdapat beberapa hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa untuk menimbulkan minat yang menambah dorongan seseorang untuk terus mencari ilmu yaitu:

- 1) Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi atau mata kuliah tersebut.
- 2) Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi atau mata kuliah tersebut.
- 3) Setiap mahasiswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat.

Atas dasar teori di atas kita bisa mendapatkan gambaran betapa pentingnya menumbuhkan dan meningkatkan minat mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif untuk menjadi guru. Minat menjadi guru yang tumbuh pada diri mahasiswa sebagai akibat pemberian dorongan dan informasi perlu dipelihara dan dikembangkan. Hal demikian ini secara langsung maupun tidak langsung akan mengakibatkan pencapaian hasil belajar yang baik.

e. Pentingnya Minat Menjadi Guru

Minat menjadi guru akan melahirkan perasaan senang dan tertarik sehingga memunculkan perhatian terhadap pekerjaan sebagai guru, dan kecenderungan untuk melakukan pekerjaan tersebut yang sesuai dengan kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pekerjaan sebagai seorang guru merupakan suatu profesi yang menuntut profesionalisme. Pekerjaan guru harus dilakukan oleh seseorang yang bertugas menjadi guru.

Menurut Oemar (2004: 7)

Pekerjaan guru adalah pekerjaan yang penuh pengabdian pada masyarakat, dan perlu ditata berdasarkan kode etik tertentu. Kode etik itu mengatur bagaimana seorang guru harus bertingkah laku sesuai dengan norma-norma pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan anak didiknya maupun dalam hubungan dengan teman sejawatnya.

Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih atau disiapkan untuk itu. Oleh sebab itu, profesi guru tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak terlatih dan disiapkan untuk profesi guru tersebut. Universitas Negeri Padang pada umumnya dan Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif pada khususnya, bertujuan untuk menghasilkan tenaga pendidik yang terlatih dan terdidik, yang mana di dalam perkuliahan khususnya mata kuliah MPB bidang kependidikan, mahasiswa diberikan pengetahuan pendidikan, pengalaman mengajar, dan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru, seperti membuat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, *job sheet*, media pembelajaran dan menggunakan metode mengajar yang cocok, dan lain-lain.

f. Ciri-ciri Minat Menjadi Guru

Unsur-unsur minat menurut Abror yang dikutip Woro (2006:11) yaitu: “Kognisi (mengenal), emosi (perasaan), konasi (kehendak).”

Unsur-unsur minat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kognisi (Mengenal)

Unsur kognisi merupakan pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang di minati, dan minat terhadap suatu obyek di tandai dengan adanya kesadaran terhadap obyek yang diminatinya. Pengetahuan dan informasi mengenai profesi guru merupakan salah satu unsur minat seseorang untuk menjadi guru. Apabila seseorang telah mempunyai pengetahuan dan informasi yang akurat tentang profesi guru, maka orang tersebut dimungkinkan akan tertarik untuk menjadi guru.

Unsur kognisi juga meliputi persepsi seseorang terhadap profesi guru dan sikap seseorang apabila menjadi guru. Apabila seseorang mempunyai persepsi yang baik terhadap profesi guru, maka orang tersebut akan tertarik untuk menjadi guru dan sebaliknya, apabila seseorang mempunyai persepsi yang buruk terhadap profesi guru misalnya profesi guru sangat berat, gaji guru tidak akan mencukupi kebutuhan hidup, maka dengan mempunyai persepsi seperti itu orang tidak akan berminat untuk menjadi guru. Apabila orang melihat seorang guru dalam bersikap itu baik, sopan maka orang tersebut juga akan tertarik untuk menjadi guru, dan

apabila menjadi guru akan meniru sikap yang sesuai dengan etika profesi keguruan, karena mereka memang benar-benar menyukai dan mengabdikan sebagai seorang guru.

2) Emosi (Perasaan)

Minat mengandung unsur emosi karena dalam partisipasi atau pengalaman itu disertai dengan perasaan tertentu (biasanya perasaan senang). Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Tiap aktivitas dan pengalaman yang dilakukan akan selalu diliputi oleh suatu perasaan, baik perasaan senang maupun perasaan tidak senang. Perasaan umumnya bersangkutan dengan fungsi mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu. Yang dimaksud dengan perasaan di sini adalah perasaan senang dan perasaan tertarik. Perasaan merupakan aktivitas psikis yang di dalamnya subjek menghayati nilai-nilai dari suatu objek. Perasaan sebagai faktor psikis non intelektual, yang khusus berpengaruh terhadap minat menjadi guru. Jika seorang individu mengadakan penilaian yang agak spontan melalui perasaannya terhadap profesi guru, dan penilaian itu menghasilkan penilaian yang positif maka akan timbul perasaan senang di hatinya akan tetapi jika penilaiannya negatif maka timbul perasaan tidak senang. Perasaan

senang akan menimbulkan minat, yang diperkuat dengan sikap yang positif. Sedangkan perasaan tidak senang akan menghambat minat seseorang, karena tidak adanya sikap yang positif sehingga tidak menunjang minat untuk menjadi guru.

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat. Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, pengertian, dan sebagainya dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Demikian juga seseorang yang menaruh minat terhadap profesi guru, maka ia akan berusaha untuk memperhatikan dan mencari informasi mengenai profesi guru.

3) Konasi (Kehendak)

Unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi yang diwujudkan dalam bentuk adanya kemauan dan hasrat terhadap suatu obyek yang diminati. Kemauan tersebut kemudian direalisasikan sehingga memiliki wawasan terhadap suatu bidang atau obyek yang diminati. Kemampuan seseorang untuk menjadi guru akan dibuktikan dengan kemampuan penguasaan bahan-bahan mata kuliah yang sesuai dengan keguruan dan mata kuliah bidang kependidikan yang diambil. Seseorang yang berminat untuk menjadi guru, mereka akan benar-benar memperhatikan mata kuliah yang diberikan oleh dosen, dan mencari bahan-bahan lain

diluar materi perkuliahan, sehingga apabila mereka menjadi guru nanti mempunyai bekal ilmu yang siap disampaikan kepada siswanya.

Ketiga unsur tersebut berkaitan dengan konsentrasinya terhadap obyek yang diminati. Apabila unsur kognisi, emosi dan konasi beriring sejalan secara bersama-sama serta saling mendukung, maka akan menumbuhkan minat seseorang yang lebih tinggi untuk melakukan sesuatu yang mereka senangi, misalnya obyek yang diminati seseorang adalah menjadi guru, maka konsentrasi dan perhatiannya terpusat pada hal-hal yang berhubungan dengan profesi keguruan. Sebaliknya, apabila unsur kognisi, emosi dan konasi tidak saling mendukung atau hanya salah satu unsur saja yang ada dalam diri seseorang, maka tidak akan menumbuhkan minat yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat menjadi guru dapat ditimbulkan karena adanya pengetahuan dan informasi serta persepsi mengenai profesi guru yang diikuti dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru sehingga timbul kemauan dan hasrat untuk melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini adalah kemampuan dan hasrat menjadi guru. Maka minat menjadi guru dapat diukur melalui komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dan informasi yang memadai mengenai profesi guru.
- 2) Persepsi tentang profesi guru.

- 3) Perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru.
- 4) Perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru.
- 5) Kemauan dan hasrat untuk menjadi guru.

Dari pembahasan mengenai minat menjadi guru di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud minat menjadi guru dalam penelitian ini adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat menjadi guru dapat diukur melalui pengetahuan dan informasi serta persepsi mengenai profesi guru, perasaan senang dan ketertarikan terhadap profesi guru, perhatian yang lebih besar terhadap profesi guru serta kemauan dan hasrat menjadi guru.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil belajar

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah maupun universitas kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, hal ini berarti bahwa kegiatan belajar akan sangat mempengaruhi hasil atau output dari proses pendidikan. Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu, Syaiful (2008: 13) mengatakan bahwa “Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari

pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor”. Berarti dalam hal ini perubahan tingkah laku yang dimaksud terjadi karena adanya usaha dari individu atau peserta didik untuk berubah.

Lebih lanjut Tengku (2001: 82) mengatakan bahwa “Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun menyangkut nilai sikap”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan dengan sengaja yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang relatif mantap dan menetap sebagai hasil pengalaman, adaptasi, dan interaksi dengan lingkungannya.

Setelah proses belajar selesai dilakukan akan terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris”.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar, perubahan tingkah laku tersebut dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) peserta didik ke arah yang lebih baik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil belajar

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh proses belajar yang dilakukan, namun dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat berasal dari dalam maupun luar diri peserta didik. Slameto (2010: 54) mengatakan:

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor intern

Yang termasuk kedalam faktor intern diantaranya:

- a) Faktor jasmaniah, yaitu: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- b) Faktor psikologis, yaitu: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
- c) Faktor kelelahan, yaitu: kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

2) Faktor ekstern

Yang termasuk kedalam faktor ekstern diantaranya:

- a) Faktor keluarga, yaitu: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
- b) Faktor sekolah, yaitu: metode mengajar, kurikulum, relasi, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- c) Faktor masyarakat, yaitu: kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.

c. Penilaian Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik maka dilakukan terlebih dahulu evaluasi atau penilaian hasil belajar. Oemar (2008: 155) menjelaskan bahwa:

Masalah pokok yang dihadapi mengenai belajar adalah bahwa proses belajar tidak dapat diamati secara langsung dan kesulitan untuk menentukan kepada terjadinya perubahan tingkah laku

belajarnya. Kita hanya dapat mengamati terjadinya perubahan tingkah laku tersebut setelah dilakukan penilaian.

Sejalan dengan itu Nana (1991: 3) mengatakan bahwa

“Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai peserta didik dengan kriteria tertentu”. Jadi dari hasil belajar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan mahasiswa dalam berbagai bidang studi atau mata kuliah yang ditempuhnya, kemudian dapat diketahui seberapa jauh keefektifan proses belajar yang dilakukan dalam mengubah tingkah laku para mahasiswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dari hasil belajar dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

Penilaian jika ditinjau dari sudut bahasa dapat diartikan sebagai proses menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai atau harga suatu objek diperlukan adanya ukuran atau kriteria. Menurut Nana (1991: 3) “Ciri-ciri penilaian adalah adanya objek atau program yang dinilai dan adanya kriteria sebagai dasar untuk membandingkan antara kenyataan atau apa adanya dengan kriteria atau apa seharusnya”. Penilaian hasil belajar dapat diketahui melalui sistem penilaian yang dilaksanakan secara berkesinambungan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penilaian hasil belajar adalah penilaian pendidik tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik berupa pengetahuan,

keterampilan, dan perubahan sikap yang diperoleh setelah peserta didik melakukan proses belajar.

d. Jenis-jenis Penilaian Hasil belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam.

Nana (1991: 5) menyebutkan jenis-jenis penilaian adalah sebagai berikut:

- 1) **Penilaian Formatif**
Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.
- 2) **Penilaian Sumatif**
Penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun yang bertujuan untuk melihat hasil belajar yang dicapai peserta didik yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler yang dikuasainya.
- 3) **Penilaian Diagnostik**
Penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dll.
- 4) **Penilaian Selektif**
Penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- 5) **Penilaian Penempatan**
Penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan program itu.

e. Cara Penilaian Hasil Belajar

Slameto (2010: 28), mengatakan “Ada dua cara penilaian yaitu penilaian kuantitatif dan penilaian kualitatif”. Penilaian kuantitatif biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, sedangkan penilaian

kualitatif dinyatakan dengan ungkapan, seperti “baik”, “memuaskan”, “kurang memadai”, “kurang sempurna”, dan sebagainya. Sistem evaluasi atau penilaian hasil belajar menurut M. Sobri (2001: 185) adalah sebagai berikut:

1) Penilaian Acuan Normatif (PAN)

PAN adalah penilaian yang dilakukan dengan mengacu pada norma kelompok. Nilai-nilai yang diperoleh peserta didik diperbandingkan dengan nilai-nilai yang lain yang termasuk dalam kelompok itu. Yang dimaksud dengan “norma” dalam hal ini adalah prestasi kelompok, sedangkan yang dimaksud dengan “kelompok disini adalah peserta didik yang mengikuti tes tersebut.

2) Penilaian Acuan Patokan (PAP)

Suatu penilaian disebut PAP jika dalam melakukan penilaian itu kita mengacu pada suatu kriteria pencapaian tujuan (intruksional) yang telah dirumuskan sebelumnya. Nilai-nilai yang diperoleh dihubungkan dengan tingkat pencapaian penguasaan peserta didik tentang materi pengajaran sesuai dengan tujuan (intruksional) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa cara penilaian hasil belajar bisa dinyatakan dalam bentuk angka, ungkapan, huruf, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan peserta didik terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian.

f. Ranah yang Dinilai

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik itu tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar. Menurut Bloom yang dikutip Nana (1991: 22) secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yaitu:

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual diantaranya:

- a) Pengetahuan atau ingatan seperti rumus, batasan, defenisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.
- b) Pemahaman seperti menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan.
- c) Aplikasi seperti penggunaan abstraksi pada situasi kongkrit atau situasi khusus (abstarksi berupa ide, teori, atau petunjuk teknis).
- d) Analisis seperti dapat mengklasifikasikan kata-kata, frase-frase, meramalkan kualitas, asumsi, meramalkan sudut pandang, kerangka acuan dan sebagainya.
- e) Sintesis seperti berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, pemahaman, aplikasi dan analisis.
- f) Evaluasi seperti pemberian keputusan tentang nilai dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, dan materil.

2) Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Adapun jenis dari kategori ini diantaranya:

- a) Receiving (stimulasi) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan, yang berupa masalah, situasi, gejala, dll.
- b) Responding atau jawaban yang mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus yang datang dari luar dirinya.
- c) Valuing (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus seperti latar belakang, kesedian menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai.
- d) Organisasi berkenaan dengan pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi yang berupa konsep nilai, organisasi sistem nilai, dll.
- e) Karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah Psikomotoris

Berupa keterampilan dan kemampuan bertindak individu yang dibagi menjadi enam tingkatan yakni: gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan dibidang fisik, gerakan-gerakan skill dan kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi non-decursive seperti gerakan eksresif dan interpretatif.

Dari pembahasan mengenai hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses belajar berupa perubahan tingkah laku pada individu yang telah belajar yang dapat dilihat pada bidang kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) yang diukur melalui penilaian oleh pendidik dan dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ungkapan, simbol ataupun kata-kata, yang tujuannya untuk mengukur sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap apa yang telah dipelajarinya dengan menggunakan kriteria tertentu sebagai patokan atau acuan penilaian.

Sedangkan hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti perkuliahan MPB bidang kependidikan yang dicantumkan dalam bentuk huruf yang menggambarkan penguasaan, pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP.

3. Mata Kuliah Perilaku Berkarya (MPB) Bidang Kependidikan

Menurut Pedoman Akademik UNP (2008: 207-208), “Kelompok mata kuliah MPB terdiri dari 9 mata kuliah yang dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu bidang kependidikan dan non kependidikan”. Bidang kependidikan terdiri dari 6 mata kuliah, yaitu statistika, media pendidikan, metode penelitian, kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan, serta metode mengajar khusus 1 dan 2, sedangkan non

kependidikan terdiri dari 3 mata kuliah, yaitu keselamatan dan kesehatan kerja, ekonomi teknik serta polusi dan lingkungan. Dalam penelitian ini mata kuliah yang dibahas adalah MPB di bidang kependidikan. Adapun sinopsis mata kuliahnya adalah sebagai berikut (Pedoman Akademik UNP, 2008: 209-211):

- 1) Statistika
Penggunaan statistik sebagai alat untuk memahami dan menganalisis data hasil pengukuran di laboratorium teknik dan hasil pengukuran bidang kependidikan. Materi kuliah mencakup statistik deskriptif dan statistik inferensial.
- 2) Media Pendidikan
Pengetahuan tentang konsep, jenis dan bentuk media pendidikan sederhana, audio visual aid, film strip, program learning, multi media, e-learning dan CCTV, memilih dan merencanakan, membuat dan memakai, serta mengevaluasi media yang sesuai dengan materi pendidikan teknologi dan kejuruan.
- 3) Metode Penelitian
Pengetahuan tentang pengertian metode penelitian dan karya ilmiah, jenis-jenis penelitian, proses penelitian, ruang lingkup, variabel, permasalahan, hipotesis, populasi dan sampel, skala pengukuran, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.
- 4) Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan
Pengertian tentang konsep dasar, karakteristik dan rasional Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, model pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, pemahaman tentang dunia kerja, pekerjaan dan okupasi, Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di negara maju dan negara berkembang, sistem ganda dan implementasinya.
- 5) Metode Mengajar Khusus 1
Analisis instruksional, kompetensi utama dan sub kompetensi, GBPP, SAP, Jobsheet dan Labsheet, teori micro teaching, evaluasi pengajaran teori dan keterampilan, praktek micro teaching mata pelajaran teori dan praktik.
- 6) Metode Mengajar Khusus 2
Strategi instruksional, metode dan media pengajaran, pengajaran kelompok, pengajaran individual, pengelolaan bengkel, keselamatan kerja, mini lesson, field trip, atau kunjungan industri.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa mata kuliah MPB bidang kependidikan membekali dan memberikan mahasiswa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dibutuhkan dalam bidang kependidikan yang bertujuan untuk pembentukan guru atau tenaga kependidikan yang profesional. Diharapkan dengan adanya pelaksanaan mata kuliah tersebut, lulusan UNP dapat menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang didapat, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan kompetensi-kompetensi sebagai seorang calon guru sebelum mereka benar-benar menjadi guru. Mata kuliah yang dipelajari dan dijalani hendaknya dapat menjadi salah satu modal dan cara yang tepat dalam menyesuaikan kualitas lulusan dengan permintaan tenaga kerja, khususnya sebagai calon tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu menghendaki adanya perubahan ke arah yang lebih baik.

4. Hubungan Minat Menjadi Guru dengan Hasil Belajar

Apabila seorang mahasiswa tidak berminat pada suatu bidang, tetapi dipaksa memasuki bidang tersebut, maka kemungkinan besar yang akan terjadi adalah mahasiswa tersebut tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan mahasiswa tersebut tidak menyukai mata kuliah bidang kependidikan yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit mengerti isi mata kuliah tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution yang dikutip Woro (2006:16)

Minat mempengaruhi proses dan hasil, kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut. Sebaliknya kalau seseorang belajar dengan penuh minat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik.

Minat merupakan salah satu hal yang ikut menentukan keberhasilan seseorang dalam segala bidang, baik dalam studi, kerja dan kegiatan-kegiatan lain. Demikian juga hasil belajar seorang mahasiswa ikut ditentukan pula oleh minat studinya. Dalam beberapa penelitian terhadap mahasiswa, disebutkan bahwa salah satu sebab mahasiswa tidak sukses dalam studinya disebabkan kekurangan minat. Dan diantara yang tidak sukses itu, kekurangan minat menduduki persentase paling tinggi. Minat pada bidang tertentu akan memunculkan perhatian yang spontan terhadap bidang tersebut. Makin besar minat seseorang akan makin besar derajat spontanitas perhatiannya. Dan belajar tekun untuk jangka waktu panjang, tidaklah mungkin tanpa perhatian yang spontan.

B. Penelitian Relevan

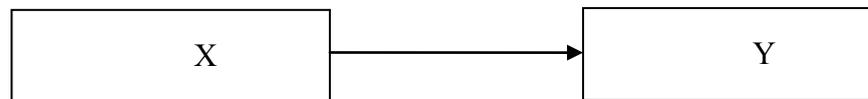
Untuk mendukung atau mempertegas teori-teori yang telah dikemukakan dalam kajian teori ini, penulis mengambil kesimpulan dari penelitian-penelitian yang penulis anggap relevan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Novalia (2006) mengungkapkan bahwa sebanyak 19,30% mahasiswa jurusan Teknik Elektro angkatan 2000, 2001, 2002, dan 2003 memiliki minat yang tinggi terhadap profesi guru dan 80,70% dalam kategori sedang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alex Arianto (2010) mengungkapkan bahwa minat menjadi guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar MMK Mahasiswa Jurusan Teknik Elektro angkatan 2005 dan 2006 Program Studi Pendidikan Teknik Elektro FT-UNP sebesar 10,17%.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada permasalahan dan kajian teori yang telah di uraikan, untuk menuntun jalan pemikiran dalam penelitian ini di buat alur pemikiran secara konseptual. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

X = Minat menjadi guru

Y = Hasil belajar

→ = Hubungan

Gambar 1. Kerangka Konseptual hubungan (X) dengan (Y)

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP”.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka dari hasil penelitian dapat dikemukakan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat menjadi guru dengan hasil belajar mata kuliah MPB bidang kependidikan mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif angkatan 2008 FT UNP dengan koefisien korelasi $r_{hitung} (0,5409) > r_{tabel} (0,304)$ dan $t_{hitung} (4,8346) > t_{tabel} (1,648)$.

B. Saran

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif untuk meningkatkan minat untuk menjadi guru dan juga hasil belajarnya, terkhusus pada mata kuliah MPB bidang kependidikan.
2. Dosen supaya dapat menumbuhkembangkan minat mahasiswa menjadi guru untuk mendapatkan hasil belajar mahasiswa yang lebih baik lagi khususnya pada mata kuliah MPB bidang kependidikan.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperluas kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa, baik itu faktor internal seperti faktor psikologis dan jasmaniah maupun faktor eksternal seperti faktor masyarakat dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi Puspitasari. (2011). "Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Guru dan Prestasi belajar Terhadap Minat Menjadi Guru Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2007 FISE UNY". *Skripsi tidak diterbitkan*. FISE-UNY.
- Djali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- J. Supranto. (2001). *Statistik (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Erlangga.
- Muhibbin Syah. (2005). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Sobri Sutikno. (2001). *Belajar dan Pembelajaran (Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil)*. Bandung: Prospect.
- Nana Sudjana. (1991). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Alqensindo.
- Oemar Hamalik. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. (2005). *Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Riduwan. (2005). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.